

## EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PELAYANAN KEPEGAWAIAN ELEKTRONIK (SIMPEL) DI BKPSDM KABUPATEN SERANG

Ade Mulyani<sup>1(a)</sup>, Ayuning Budiati<sup>2(b)</sup>, Delly Maulana<sup>3(c)</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Magister Administrasi Publik, Universitas Sutan Ageng Tirtayasa Serang

<sup>3</sup>Program Studi Administrasi Negara, Universitas Serang Raya

<sup>a)</sup>7775220004@untirta.ac.id, <sup>b)</sup>ayuning.budiati@untirta.ac.id, <sup>c)</sup>delly\_maulana@yahoo.co

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

18-08-2024

Diterbitkan Online:

20-10-2024

#### Kata Kunci:

E-Government, Aplikasi  
Administrasi Kepegawaian,  
BKPSDM

#### Keywords:

E-Government, Personnel  
Administration Application,  
BKPSDM

#### Corresponding Author:

[delly\\_maulana@yahoo.co](mailto:delly_maulana@yahoo.co)

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v6i3.1079>

### ABSTRAK

*E-government* sudah menjadi keharusan bagi setiap instansi dalam mempercepat akses dan pelayanan. Aplikasi SIMPEL yang ada di BKPSDM Kabupaten Serang bertujuan mewujudkan sistem pelayanan kepegawaian yang efektif dan efisien secara *paperless*. Penelitian ini untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan Aplikasi SIMPEL. Penelitian ini menggunakan Model HOT-Fit yang dikembangkan oleh Yusof, dkk. Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan, berpengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, serta menguji apakah penggunaan sistem, kepuasan pengguna serta struktur organisasi berpengaruh terhadap *net benefit*. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan sampel 58 responden dari pengguna SIMPEL. Data diperoleh melalui kuesioner dan diukur dengan skala Likert. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *software* SPSS Versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, sedangkan kepuasan penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan struktur organisasi berpengaruh terhadap *net benefit* (tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ ).

### ABSTRACT

*E-government* has become a necessity for every agency to speed up access and services. The SIMPEL application at BKPSDM Serang Regency aims to create an effective and efficient paperless personnel service system. This research was to evaluate the SIMPEL application. This research implements the information systems model developed by Yusof, et al. This research was used to test whether the system quality, information quality, and quality service influence system use and user satisfaction, and test whether system use, user satisfaction and organizational structure have an effect on net benefit. This research used quantitative methodology with a sample of 58 respondents from SIMPEL users. Data was taken by respondents who filled out questionnaires and measured with a Likert scale. The data analysis method used is the Multiple Linear Regression Test using SPSS Version 26 software. Test indicates that system quality, information quality and service quality has influence on system usage and user satisfaction, while user satisfaction, system use and organizational structure has influence on the net benefit (level of significant  $\alpha = 0.05$ ).

## PENDAHULUAN

Penggunaan Teknologi Informasi di berbagai bidang memiliki peranan penting dalam mewujudkan perubahan cara kerja yang dapat memudahkan manusia untuk menyelesaikan pekerjaannya baik secara individu maupun dalam pekerjaan.

Pelaksanaan *e-government* sudah menjadi keharusan bagi setiap instansi dalam mempercepat akses dan pelayanan. Sistem *e-government* sangat penting untuk pengembangan individu masyarakat dan pencapaian tujuan pembangunan. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, bahwa *e-government* adalah aplikasi teknologi informasi berbasis internet dan perangkat digital lainnya yang dikelola oleh pemerintah ke masyarakat, mitra bisnis, pegawai, badan usaha, dan lembaga-lembaga lainnya secara online. *E-Government* merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kemudahan seluruh elemen masyarakat baik itu pebisnis, aparat pemerintah sendiri ataupun pemangku kepentingan yang lain (Moerni & Darmawan, 2021).

Di Indonesia *e-government* telah disosialisasikan melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*. Inpres tersebut membahas tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government*. Selanjutnya *e-government* wajib diperkenalkan untuk mewujudkan akses bagi semua masyarakat yang menghubungkan antar masyarakat dan institusi pemerintah (Kodarisman & Nugroho, 2013).

Pemerintah Kabupaten Serang telah menggunakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dalam penyelenggaraan pemerintahan dan tertuang dalam Peraturan Bupati Serang Nomor 51 Tahun 2022. Di dalam peraturan tersebut, Organisasi Perangkat Daerah yang ada di wilayah Kabupaten Serang diarahkan untuk menggunakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dalam setiap kegiatan maupun layanan yang ada pada Perangkat Daerah tersebut. Pemerintah Kabupaten Serang terus berupaya dalam mengejar peningkatan nilai Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya (Renstra Diskominfoatik Kabupaten Serang, 2023).

Kabupaten Serang memiliki 29 Organisasi Perangkat Daerah dan 29 Kecamatan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Serang yang memiliki luas 1.469,91 Km<sup>2</sup> berdasarkan sensus pada tahun 2022 dan merupakan Kabupaten yang memiliki wilayah terluas ke-tiga di Provinsi Banten seperti pada tabel di bawah :

**Tabel 1. Luas Wilayah Kota/Kab di Provinsi Banten**

Kabupaten/ Kota	Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten					
	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )			Persentase (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Provinsi Banten	9 662,92	9 662,92	9 352,77	100,00	100,00	100,00
Kota Tangerang	147,19	147,19	164,86	1,52	1,52	1,76
Selatan						
Kota Tangerang	153,93	153,93	178,35	1,59	1,59	1,91
Kota Serang	266,71	266,71	265,79	2,76	2,76	2,84
Kota Cilegon	175,50	175,50	162,51	1,82	1,82	1,74
Kab Tangerang	1 011,86	1 011,86	1 027,76	10,47	10,47	10,99
<b>Kab Serang</b>	<b>1 734,28</b>	<b>1 734,28</b>	<b>1 469,91</b>	<b>17,95</b>	<b>17,95</b>	<b>15,72</b>
Kab Pandeglang	2 746,89	2 746,89	2 771,41	28,43	28,43	29,63
Kab Lebak	3 426,56	3 426,56	3 312,18	35,46	35,46	35,41

Sumber: BPS Provinsi Bantaen, 2023

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia atau biasa disebut BKPSDM merupakan Perangkat Daerah yang memiliki tupoksi melaksanakan seluruh pelayanan kepegawaian di lingkup Kota/Kabupaten. BKPSDM Kabupaten Serang secara umum memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu melaksanakan dan merumuskan kebijakan teknis daerah secara spesifik dibidang kepegawaian meliputi: perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan pegawai, pendidikan dan pelatihan, kesejahteraan pegawai, status hukum pegawai dan pensiun pegawai, serta pelayanan administrasi kepegawaian (Renstra BKPSDM Kabupaten Serang, 2023).

Pada pelaksanaan pelayanan administrasi kepegawaian, BKPSDM Kabupaten Serang menggunakan Aplikasi SIMPEL yaitu Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kepegawaian Elektronik, dimana seluruh pelayanan kepegawaian dilakukan melalui aplikasi atau *online*. Aplikasi SIMPEL (Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kepegawaian Elektronik) merupakan pengembangan dari Aplikasi SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) yang telah ada sebelumnya. Tujuan Aplikasi SIMPEL yakni terwujudnya sistem pelayanan kepegawaian

yang efektif dan efisien, pelayanan kepegawaian secara *paperless* bagi seluruh Perangkat Daerah. Transparansi pelayanan kepegawaian dapat dilihat melalui fasilitas *tracking* pada aplikasi, dan terwujudnya Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Elektronik yang mampu mendukung pelaksanaan manajemen Pegawai Negeri Sipil Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah secara optimal (*Manual Book Simpel*, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal peneliti dengan Bapak Syamsul, A.Md, Pelaksana pada Bidang Administrasi Kepegawaian BKPSDM Kabupaten Serang dan dibenarkan oleh salah satu admin Aplikasi SIMPEL di Perangkat Daerah yaitu pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang, ada beberapa kendala terkait penggunaan Aplikasi SIMPEL, yaitu : *Kesatu*, adanya pelayanan administrasi kepegawaian yang masih manual atau masih terdapat pengguna layanan datang ke Kantor BKPSDM Kabupaten Serang, *Kedua*, terdapat fitur Aplikasi SIMPEL yang belum berfungsi secara maksimal, karena Aplikasi SIMPEL masih dalam pengembangan. *Ketiga*, proses *maintenance* aplikasi yang cukup lama membuat proses layanan menjadi tidak efektif.

Selain kendala yang diperoleh dari hasil observasi di atas, ada beberapa permasalahan yang terjadi terkait penyelenggaraan administrasi kepegawaian melalui sistem informasi, diantaranya adalah belum terintegrasinya sistem informasi kepegawaian baik dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi maupun lembaga lainnya, belum optimalnya pengendalian dalam pengelolaan sistem informasi kepegawaian seperti dalam penyusunan dan pelaksanaan penyajian, serta pelayanan data yang ada pada sistem informasi kepegawaian kurang lengkap (Nurmalinda, 2022). Selanjutnya, jaringan server yang lemah sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada aplikasi tersebut (Misrul Amri, Dina Fara Waidah, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang terjadi tersebut, untuk mengkaji mengenai Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kepegawaian Elektronik (SIMPEL) secara signifikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kepegawaian Elektronik (SIMPEL) di BKPSDM Kabupaten Serang**”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian sosial kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah Perangkat Daerah dan Kecamatan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Serang sebanyak 58 responden. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan model *Hot-Fit* yang dikembangkan oleh Yusuf et al. Model ini dianggap mampu menjelaskan evaluasi secara konferhensif dengan menggunakan pendekatan komponen inti sistem informasi, yaitu *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), *Technology* (teknologi) serta kesesuaian di antara ketiga komponen tersebut mempengaruhi manfaat (*Net Benefits*) dari penerapan sistem informasi tersebut (Kodarisman & Nugroho, 2013).

Hipotesis Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kepegawaian Elektronik (SIMPEL) antara lain:

- H1: Kualitas Sistem (KS) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS).
- H2: Kualitas Sistem (KS) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP).
- H3: Kualitas Informasi (KI) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS).
- H4: Kualitas Informasi (KI) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP).
- H5: Kualitas Layanan (KL) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS).
- H6: Kualitas Layanan (KL) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP).
- H7: Kepuasan Pengguna (KP) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS).
- H8: Organisasi berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP).
- H9: Penggunaan Sistem (PS) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (NB).
- H10: Kepuasan Pengguna (KP) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (NB).
- H11: Struktur Organisasi (ST) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (NB).

Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (Singarimbun, 1989)

dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji secara simultan (uji F), uji secara parsial (uji T) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan *Software SPSS 26*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang akan diberikan kepada pengguna Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kepegawaian Elektronik (SIMPEL) sebagai responden. Pengguna adalah pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Serang yang telah di tunjuk menjadi pengelola SIMPEL pada seluruh SKPD dan diperoleh total responden sebanyak 58 orang.

Kuisiomer dirancang sesuai dengan model hot-fit dan diberikan kepada pengguna SIMPEL di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Serang. Kuisiomer disusun mengikuti skala pengukuran evaluasi semantik diferensial yang mengukur penilaian berdasarkan sikap responden terhadap suatu kondisi berdasarkan Skala Likert. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi yang sudah diterapkan. Kerangka kerja evaluasi disusun dengan menginterpretasikan setiap aspek pada model Hot-Fit menjadi satu statemen yang terukur, yang terdiri dari variabel dan indikator-indikator, seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Variabel dan Indikator Model Hot-Fit**

No.	Variabel	Indikator
1.	Kualitas Sistem	1. KS1 = SIMPEL mudah untuk digunakan 2. KS2 = SIMPEL mudah untuk dipelajari 3. KS3 = SIMPEL bermanfaat dalam proses kepegawaian 4. KS4 = SIMPEL Sudah terintegrasi 5. KS5 = SIMPEL memiliki fasilitas petunjuk penggunaan 6. KS6 = SIMPEL handal 7. KS7 = SIMPEL memiliki hak akses
2.	Kualitas Informasi	1. KI1 = SIMPEL menghasilkan informasi yang lengkap

No.	Variabel	Indikator
		2. KI2 = SIMPEL menghasilkan informasi yang benar 3. KI3 = SIMPEL menghasilkan informasi yang mudah dipahami 4. KI4 = SIMPEL menghasilkan informasi yang tepat waktu 5. KI5 = SIMPEL menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan 6. KI6 = SIMPEL menghasilkan informasi yang relevan 7. KI7 = SIMPEL menghasilkan informasi yang sama dengan data
3.	Kualitas Layanan	1. KL1 = layanan dari vendor cepat jika dibutuhkan bantuannya 2. KL2 = vendor memberikan jaminan kualitas dan layanan terhadap pengguna 3. KL3 = vendor memiliki sikap peduli (empati) ketika membantu pengguna 4. KL4 = vendor menyelesaikan masalah yang dihadapi sampai selesai
4.	Penggunaan Sistem	1. PS1 = pengguna selalu menggunakan SIMPEL 2. PS2 = pengguna sangat tergantung pada SIMPEL 3. PS3 = pengguna percaya SIMPEL mempermudah pekerjaan 4. PS4 = pengguna menerima SIMPEL dengan baik 5. PS5 = pengguna mempunyai keterampilan yang baik untuk menggunakan 6. PS6 = mengikuti pelatihan- pelatihan yang diadakan untuk menggunakan
5.	Kepuasan Pengguna	1. KP1 = SIMPEL membantu dalam mengolah informasi 2. KP2 = SIMPEL memuaskan
6.	Struktur Organisasi	1. ST1 = organisasi mempertimbangkan latar belakang pendidikan calon pengelola SIMPEL 2. ST2 = organisasi

No.	Variabel	Indikator
		memberikan pelatihan yang dianggap perlu bagi pengelola SIMPEL 3. ST3 = organisasi memiliki komunikasi yang baik dengan para pengelola SIMPEL 4. ST4 = organisasi mampu mengatasi konflik antar pengelola SIMPEL 5. ST5 = organisasi telah memberikan kompensasi sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada
7.	Net Benefit	1. NB1 = sistem informasi sangat mempermudah proses yang berhubungan dengan kepegawaian 2. NB2 = sistem informasi membantu menjadi lebih efektif dan efisien 3. NB3 = sistem informasi dapat menurunkan tingkat kesalahan 4. NB4 = sistem informasi meningkatkan komunikasi antar SKPD 5. NB5 = sistem informasi menjadikan kinerja organisasi menjadi lebih baik 6. NB6 = sistem informasi meningkatkan komunikasi antar seluruh SKPD 7. NB7 = sistem informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam menghadapi persaingan yang ada saat ini 8. NB8 = sistem informasi dapat mendukung visi dan misi dari organisasi

Karakteristik responden sebanyak 58 orang diklasifikasikan berdasarkan Instansi/OPD, tingkat Pendidikan dan usia, yaitu diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Ket.	Total	%
1.	Instansi/ PD	58 Instansi/ PD Pemerintah Kab. Serang	58	100%
2.	Tingkat Pendidikan	SMA/ Sederajat	0	0%
		D.III	2	3%
		S.1/D.IV	45	78%
		S.2	11	19%
3.	Usia	20 – 29 Tahun	1	2%
		30 – 39 Tahun	7	12%

No	Karakteristik	Ket.	Total	%
		40 – 49 Tahun	29	50%
		50 – 59 Tahun	21	36%

Dari tabel 3 di atas, rata-rata responden dengan usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan S.1/D.IV yang merupakan syarat jabatan Pegawai Negeri Sipil dengan nomenklatur jabatan pelaksana klerek (Permenpan RB Nomor 11 Tahun 2024).

Sedangkan jawaban responden di tiap variabel berdasarkan kuesioner yang telah disebar diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Sistem**

Item Pertanyaan	Jenis Jawaban					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
KS1	0	0	0	33	25	58
KS2	0	0	0	36	22	58
KS3	0	0	0	26	32	58
KS4	0	0	2	37	19	58
KS5	0	0	0	36	22	58
KS6	0	0	7	36	15	58
KS7	0	0	0	39	19	58
Jumlah	0	0	9	243	154	406
%	0%	0%	2%	60%	38%	100%

Dari Tabel 4 di atas, rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap kualitas sistem pada Aplikasi SIMPEL, dengan demikian responden mengakui Aplikasi SIMPEL mudah untuk digunakan dan dipelajari serta prosesnya pun cukup sederhana. Secara keseluruhan, aplikasi SIMPEL sudah memenuhi persyaratan dan berjalan dengan lancar meskipun masih terdapat kekurangan, seperti belum adanya menu perbaikan data usulan pada aplikasi SIMPEL.

**Tabel 5. Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Informasi**

Item Pertanyaan	Jenis Jawaban					Jml
	STS	TS	N	S	SS	
KI1	0	0	2	35	21	58
KI2	0	0	0	35	23	58
KI3	0	0	0	40	18	58
KI4	0	0	3	36	19	58
KI5	0	0	0	31	27	58
KI6	0	0	0	37	21	58
KI7	0	0	0	39	19	58
Jumlah	0	0	5	253	148	406

Item Pertanyaan	Jenis Jawaban					Jml
	STS	TS	N	S	SS	
%	0%	0%	1%	62%	37%	100%

Dari Tabel 5 di atas, rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh Aplikasi SIMPEL, dengan demikian responden mempercayai informasi yang dihasilkan Aplikasi SIMPEL akurat, lengkap dan tepat sesuai kebutuhan pelayanan administrasi kepegawaian. Kelengkapan data pada sistem informasi akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk mengontrol atau menyelesaikan masalah dengan baik (Yakup, 2012).

**Tabel 6. Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Layanan**

Item Pertanyaan	Jenis Jawaban					Jml
	STS	TS	N	S	SS	
KL1	0	0	10	33	15	58
KL2	0	0	8	35	15	58
KL3	0	0	5	35	18	58
KL4	0	0	5	33	20	58
Jumlah	0	0	28	136	68	232
%	0%	0%	12%	59%	29%	100%

Dari Tabel 6 di atas, rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap kualitas layanan yang dihasilkan oleh Aplikasi SIMPEL. Dengan demikian responden mempercayai bahwa Aplikasi SIMPEL mampu melayani mereka dalam hal administrasi kepegawaian yang dibutuhkan, artinya kualitas layanan merupakan perbandingan antara harapan dengan persepsi pengguna terhadap layanan pada aplikasi SIMPEL tersebut.

**Tabel 7. Jawaban Responden Terhadap Variabel Penggunaan Sistem**

Item Pertanyaan	Jenis Jawaban					Jml
	STS	TS	N	S	SS	
PS1	0	0	4	34	20	58
PS2	0	2	9	40	7	58
PS3	0	2	6	20	30	58
PS4	0	0	4	30	24	58
PS5	0	3	9	31	15	58
PS6	0	1	4	37	16	58
Jumlah	0	8	36	192	112	348

Item Pertanyaan	Jenis Jawaban					Jml
	STS	TS	N	S	SS	
%	0%	2%	11%	55%	32%	100%

Dari Tabel 6 di atas, rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap variabel penggunaan sistem pada Aplikasi SIMPEL sejalan dengan latarbelakang pendidikan serta usia responden yang produktif dan dewasa muda serta tidak ada penolakan pada Aplikasi SIMPEL, dengan demikian responden menyetujui penggunaan Aplikasi SIMPEL dalam pelayanan administrasi kepegawaian, adapun responden yang tidak setuju perlu dilakukan peningkatan pelatihan terkait penggunaan sistem serta dijelaskan secara rinci kaitannya dengan job deskripsi dan *Standar Operasional Procedure* (SOP). Pendidikan, pelatihan, keterampilan, motivasi dan pengalaman dapat mempengaruhi karakteristik seseorang dalam bekerja. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan (Schermerhorn, 2003). Kurangnya keterampilan pengelola aplikasi disebabkan kurangnya pelatihan.

**Tabel 8. Jawaban Responden Terhadap Variabel Kepuasan Pengguna**

Item Pertanyaan	Jenis Jawaban					Jml
	STS	TS	N	S	SS	
KP1	0	0	2	32	24	58
KP2	0	0	4	36	18	58
Jumlah	0	0	6	68	42	116
%	0%	0%	5%	59%	36%	100%

Dari Tabel 8 di atas, rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap variabel kepuasan pengguna pada Aplikasi SIMPEL, dengan demikian responden merasa puas dengan hadirnya Aplikasi SIMPEL dalam proses pelayanan administrasi kepegawaian yang telah digunakan, karena manfaat sistem ini dapat mempermudah dan meringankan pekerjaan, meskipun terkadang pegawai akan menjadi berat melakukan sesuatu pekerjaan apabila dibebani lebih dari satu kegiatan (*double job*), sehingga yang akan menjadi permasalahan bahwa pekerjaan tersebut akan menambah beban tanggungjawabnya (Dessler,

2009).

**Tabel 9. Jawaban Responden Terhadap Variabel Struktur Organisasi**

Item Pertanyaan	Jenis Jawaban					Jml
	ST	TS	N	S	SS	
ST1	0	1	9	39	9	58
ST2	0	0	6	43	9	58
ST3	0	0	7	36	15	58
ST4	0	0	5	44	9	58
ST5	0	0	8	46	12	58
Jumlah	0	1	33	202	54	290
%	0%	1%	11%	70%	18%	100%

Dari Tabel 9 di atas, rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap variabel struktur organisasi pada Aplikasi SIMPEL, artinya adanya dukungan organisasi terhadap aplikasi SIMPEL serta pembagian kerja telah dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing bagian. Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan secara rutin. Adapun 1% yang menjawab tidak setuju karena terdapat pengelola aplikasi yang ditempatkan tidak sesuai dengan tupoksinya, sehingga pelaksanaannya tidak maksimal, untuk itu perlu dilakukan reposisi pengelola aplikasi pada instansi terkait.

**Tabel 10. Jawaban Responden Terhadap Variabel Net Benefit**

Item Pertanyaan	Jenis Jawaban					Jml
	ST	TS	N	S	SS	
NB1	0	0	0	33	25	58
NB2	0	0	0	36	22	58
NB3	0	0	0	39	19	58
NB4	0	0	3	40	15	58
NB5	0	0	3	31	24	58
NB6	0	0	6	34	18	58
NB7	0	0	4	43	11	58
NB8	0	0	2	32	24	58
Jumlah	0	0	23	288	153	464
%	0%	0%	4%	62%	34%	100%

Dari Tabel 10 di atas, rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap variabel *net benefit* pada Aplikasi SIMPEL, artinya manfaat yang dihasilkan oleh Aplikasi SIMPEL telah dirasakan responden dan instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Serang. Sehingga evaluasi aplikasi menggunakan Metode Hot-Fit pada variabel *net benefit*

dinyatakan berhasil.

### Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur dan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali,2016). Validitas setiap item ditunjukkan oleh kolom total pada tabel output berdasarkan perhitungan uji validitas menggunakan SPSS 26. Berdasarkan r tabel nilai *Pearson Correlation* minimal adalah 0.2586 karena menggunakan 58 responden (N) dengan batas 0.05. Dari hasil tersebut, menunjukkan semua nilai *Pearson Correlations* pada setiap item di atas 0.2586 atau r hitung > r tabel. Hal ini ditandai dengan tanda \* (Signifikansi 2-Tailed < 0.05 artinya item berkorelasi) atau \*\* (Signifikansi 2-Tailed < 0.01 artinya item berkorelasi Tinggi). Signifikansi Pearson dari 39 instrumen kuesioner senilai < 0.05, sehingga item dinyatakan valid.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas r hitung > r tabel diolah menggunakan SPSS 26**

HASIL DIMENSI	R HITUNG	R TABEL
KS1	.611**	0.2586
KS2	.705**	0.2586
KS3	.503**	0.2586
KS4	.375**	0.2586
KS5	.590**	0.2586
KS6	.329*	0.2586
KS7	.736**	0.2586
KI1	.882**	0.2586
KI2	.828**	0.2586
KI3	.882**	0.2586
KI4	.725**	0.2586
KI5	.807**	0.2586
KI6	.468**	0.2586
KI7	.681**	0.2586
KL1	.703**	0.2586
KL2	.826**	0.2586
KL3	.953**	0.2586
KL4	.937**	0.2586
PS1	.358**	0.2586
PS2	.546**	0.2586
PS3	.826**	0.2586
PS4	.580**	0.2586
PS5	.459**	0.2586
PS6	.736**	0.2586
KP1	.645**	0.2586
KP2	.909**	0.2586
ST1	.671**	0.2586
ST2	.771**	0.2586



HASIL DIMENSI	R HITUNG	R TABEL
ST3	.735**	0.2586
ST4	.815**	0.2586
ST5	.866**	0.2586
NB1	.755**	0.2586
NB2	.666**	0.2586
NB3	.360**	0.2586
NB4	.614**	0.2586
NB5	.766**	0.2586
NB6	.375**	0.2586
NB7	.654**	0.2586
NB8	.774**	0.2586

### Uji Realibilitas

Uji Realibilitas adalah pengukuran yang memiliki konsistensi yang dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang memiliki kisaran antara 0-1 menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach α* > 0,60 sedangkan nilai *α* < 60 dinyatakan buruk.

Dari 58 sampel pada uji realibilitas menggunakan 39 instrimen kuesioner, nilai *Cronbach α* yang dihasilkan sebesar 0.968 atau sebesar 96.8%, dimana *Cronbach α* > 60, maka uji realibilitas dinyatakan baik dan dapat diterima.

**Tabel 12. Hasil Uji Reliability Cronbach Alpha**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.968	39

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan metode penelitian, maka pada tahap pengujian hipotesis peneliti menggunakan rumus t-test satu sampel. T tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 1,672 dengan taraf kesalahan 5% dan t hitung diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 26 berikut:

**Tabel 13. Hasil perhitungan t-statistik menggunakan SPSS 26**

Hipotesis	Pengaruh	t hitung	Sig.
H1	KS -> PS	8.569	.000
H2	KS -> KP	5.375	.000
H3	KI -> PS	8.319	.000
H4	KI -> KP	4.801	.000

Hipotesis	Pengaruh	t hitung	Sig.
H5	KL -> PS	5.194	.000
H6	KL -> KP	5.830	.000
H7	KP -> PS	6.347	.000
H8	ST -> KP	3.223	.002
H9	PS -> NB	5.953	.000
H10	KP -> NB	8.497	.000
H11	ST -> NB	6.227	.000

**Tabel 14. Hasil perhitungan F-statistik/ ANOVA<sup>a</sup> dan R Square menggunakan SPSS 26**

Hipo tesis	Penga ruh	df	F	Sig.	R	R Squ are
H1	KS -> PS	(1,5 6)	73.4 20	.000 <sup>b</sup>	75 3 <sup>a</sup>	.567
H2	KS -> KP	(1,5 6)	28.8 94	.000 <sup>b</sup>	58 3 <sup>a</sup>	.340
H3	KI -> PS	(1,5 6)	69.1 98	.000 <sup>b</sup>	74 3 <sup>a</sup>	.553
H4	KI -> KP	(1,5 6)	23.0 53	.000 <sup>b</sup>	54 0 <sup>a</sup>	.292
H5	KL -> PS	(1,5 6)	26.9 77	.000 <sup>b</sup>	57 0 <sup>a</sup>	.325
H6	KL -> KP	(1,5 6)	33.9 92	.000 <sup>b</sup>	61 5 <sup>a</sup>	.378
H7	KP -> PS	(1,5 6)	40.2 90	.000 <sup>b</sup>	64 7 <sup>a</sup>	.418
H8	ST -> KP	(1,5 6)	10.3 88	.002 <sup>b</sup>	39 6 <sup>a</sup>	.156
H9	PS -> NB	(1,5 6)	35.4 33	.000 <sup>b</sup>	62 3 <sup>a</sup>	.388
H10	KP -> NB	(1,5 6)	72.2 06	.000 <sup>b</sup>	75 0 <sup>a</sup>	.563
H11	ST -> NB	(1,5 6)	38.7 79	.000 <sup>b</sup>	64 0 <sup>a</sup>	.409

Penelitian tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kepegawaian Elektronik (SIMPEL) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Serang melalui model HOT-Fit yang dilakukan memiliki sebelas hipotesis yang diuji, yaitu :

### H1: Kualitas Sistem (KS) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel kualitas sistem terhadap penggunaan sistem sebesar 8,569. Nilai t- statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat



keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas sistem terhadap penggunaan sistem, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dengan  $F \text{ hitung}$  sebesar 73,420 sedangkan  $F \text{ tabel}$  sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kualitas sistem dengan penggunaan sistem. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,753<sup>a</sup> dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,567 yang berarti pengaruh Kualitas Sistem (KS) terhadap Penggunaan Sistem (PS) adalah sebesar 56,7%.

### **H2: Kualitas sistem (KS) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna sebesar 5,375. Nilai t- statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dengan  $F \text{ hitung}$  sebesar 28,894 sedangkan  $F \text{ tabel}$  sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,583<sup>a</sup> dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,340 yang berarti pengaruh Kualitas Sistem (KS) terhadap Kepuasan Pengguna (KP) adalah sebesar 34%.

### **H3: Kualitas Informasi (KI) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat

dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel kualitas informasi terhadap penggunaan sistem sebesar 8,319. Nilai t- statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas informasi terhadap penggunaan sistem, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dengan  $F \text{ hitung}$  sebesar 69,198 sedangkan  $F \text{ tabel}$  sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,743<sup>a</sup> dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,553 yang berarti pengaruh Kualitas informasi (KI) terhadap penggunaan sistem (PS) adalah sebesar 55,3%.

### **H4: Kualitas Informasi (KI) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sebesar 4,801. Nilai t- statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dengan  $F \text{ hitung}$  sebesar 25,053 sedangkan  $F \text{ tabel}$  sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,540<sup>a</sup> dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,292 yang berarti pengaruh Kualitas informasi (KI) terhadap Kepuasan Pengguna (KP) adalah sebesar 29,2%.

**H5: Kualitas Layanan (KL) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel kualitas layanan terhadap penggunaan sistem sebesar 5,194. Nilai t- statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas layanan terhadap penggunaan sistem, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima. Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dengan  $F \text{ hitung}$  sebesar 26,977 sedangkan  $F \text{ tabel}$  sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kualitas layanan dengan penggunaan sistem. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,570<sup>a</sup> dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,325 yang berarti pengaruh Kualitas Layanan (KL) terhadap Penggunaan Sistem (PS) adalah sebesar 32,5%.

**H6: Kualitas Layanan (KL) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna sebesar 5,830. Nilai t- statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis keenam (H6) diterima. Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dengan  $F \text{ hitung}$  sebesar 33,992 sedangkan  $F \text{ tabel}$  sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kualitas layanan dengan kepuasan pengguna. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,615<sup>a</sup> dan output tersebut

diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,378 yang berarti pengaruh Kualitas Layanan (KL) terhadap Kepuasan Pengguna (KP) adalah sebesar 37,8%.

**H7: Kepuasan Pengguna (KP) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel kepuasan pengguna terhadap penggunaan sistem sebesar 6,347. Nilai t- statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kepuasan pengguna terhadap penggunaan sistem, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketujuh (H7) diterima. Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dengan  $F \text{ hitung}$  sebesar 40,290 sedangkan  $F \text{ tabel}$  sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kepuasan pengguna dengan penggunaan sistem. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,647<sup>a</sup> dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,418 yang berarti pengaruh Kepuasan Pengguna (KP) terhadap Penggunaan Sistem (PS) adalah sebesar 41,8%.

**H8: Struktur Organisasi (ST) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel struktur organisasi terhadap kepuasan pengguna sebesar 3,223. Nilai t- statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel struktur organisasi terhadap kepuasan pengguna, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedelapan (H8) diterima. Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dengan

F hitung sebesar 10,388 sedangkan F tabel sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara struktur organisasi dengan kepuasan pengguna. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,396<sup>a</sup> dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,156 yang berarti pengaruh Struktur Organisasi (ST) terhadap Kepuasan Pengguna (KP) adalah sebesar 15,6%.

#### **H9: Penggunaan Sistem (PS) berpengaruh terhadap Net Benefit (NB)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel penggunaan sistem terhadap net benefit sebesar 5,953. Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel penggunaan sistem terhadap net benefit, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kesembilan (H9) diterima. Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel dengan F hitung sebesar 35,433 sedangkan F tabel sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara penggunaan sistem dengan net benefit. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,623<sup>a</sup> dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,388 yang berarti pengaruh Penggunaan Sistem (PS) terhadap Net Benefit (NB) adalah sebesar 38,8%.

#### **H10: Kualitas Pelayanan (KP) berpengaruh terhadap Net Benefit (NB)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel kualitas pelayanan terhadap net benefit sebesar 8,497. Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas pelayanan terhadap net benefit, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kesepuluh (H10) diterima.

Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel dengan F hitung sebesar 72,206 sedangkan F tabel sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kualitas pelayanan dengan net benefit. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,750<sup>a</sup> dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,563 yang berarti pengaruh Kualitas Pelayanan (KP) terhadap Net Benefit (NB) adalah sebesar 56,3%.

#### **H11: Struktur Organisasi (ST) berpengaruh terhadap Net Benefit (NB)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 12, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel struktur organisasi terhadap net benefit sebesar 6,227. Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 % yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel struktur organisasi terhadap net benefit, karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kesebelas (H11) diterima. Sementara jika dilihat pada tabel 13, nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel dengan F hitung sebesar 38,779 sedangkan F tabel sebesar 4,01 membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara struktur organisasi dengan net benefit. Sehingga nilai korelasi (R) nya adalah sebesar 0,640<sup>a</sup> dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,409 yang berarti pengaruh Struktur Organisasi (ST) terhadap Net Benefit (NB) adalah sebesar 40,9%.

#### **PENUTUP**

Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kepegawaian Elektronik (SIMPEL) di BKPSDM Kabupaten Serang dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan sistem, kepuasan sistem serta peranan struktur organisasi. Dengan adanya kualitas sistem yang baik pada Aplikasi SIMPEL, yang mudah dipelajari dan digunakan serta proses layanan yang sederhana dapat mempengaruhi kepuasan pengguna serta penggunaan sistem itu sendiri. Begitu pula dengan kualitas informasi dan kualitas layanan yang dihasilkan, yaitu dapat dipercaya, akurat

dan lengkap sehingga pengguna layanan tertarik untuk menggunakan layanan SIMPEL karena pelayanan administrasi kepegawaian menjadi lebih efektif dan efisien.

Struktur organisasi memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan aplikasi SIMPEL, dengan demikian tugas yang mejadi tanggungjawab menjadi lebih terarah karena peran serta pimpinan dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas. Manfaat yang diperoleh dari aplikasi SIMPEL dapat dirasakan oleh pengguna maupun instansi yang ada dilingkungan Pemerintah Kabupaten Serang karena sesuai dengan misi Kabupaten Serang yaitu Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Pelayanan Publik Yang Prima Didukung Kapasitas Birokrasi Yang Berintegritas, Kompeten Dan Profesional.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut maka penulis memberikan saran yaitu:

- a) SIMPEL harus meningkatkan kualitas informasi agar kepuasan pengguna SIMPEL lebih meningkat sehingga berdampak bagi pengguna dan organisasi. Peningkatan kualitas informasi itu dilakukan dengan pemuktakiran pegawai, kelengkapan, dan keakuratan data.
- b) Untuk meningkatkan kualitas informasi perlu melibatkan pengguna dalam proses pengembangan dan perbaikan SIMPEL agar keinginan pengguna dapat terakomodasi sehingga informasi yang dihasilkan sesuai keinginan pengguna. Informasi dari manajemen kepegawaian harus lebih akurat dan mudah dipahami dengan menghasilkan informasi yang lengkap sehingga tingkat kepuasan pengguna dapat berkembang kearah yang lebih baik.
- c) Pelatihan-pelatihan untuk penggunaan sistem harus lebih di tingkatkan, agar para pengelola dapat lebih efektif dalam penggunaan sistem tersebut.
- d) Untuk penelitian selanjutnya perlu dilibatkan unsur tambahan yang belum diperhitungkan, misalnya partisipasi dan keterlibatan dalam proses desain atau kebutuhan sistem informasi dan dapat pula dengan menggunakan model lain sehingga dapat diperoleh bahan evaluasi penerapan SIMPEL agar lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto dkk. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan masalah-masalah Sosial*. Jogjakarta: Gaya Media.
- Dessler, G. Manajemen Sumber Daya Manusia (Jilid 1), Edisi 10. Jakarta: PT. Indeks; 2009.
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*.
- Keputusan Menteri PAN-RB Nomor 11 Tahun 2024 Tentang Jabatan Pelaksana Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Kodarisman, R., & Nugroho, E. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian ( SIMPEG ) di Pemerintah Kota Bogor. *Jnteti Issn:2301-4156*, 2(2), 24–32.
- Manual Book Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kepegawaian Elektronik Kabupaten Serang Tahun 2023.
- Misrul Amri, Dina Fara Waidah, F. T. A. (2023). *Analisis Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bkpsdm) Kabupaten Karimun Misrul*. 4(1), 1–23.
- Moerni, I. S., & Darmawan, A. (2021). *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Vol. 1 No. 1 (2021)*. 1(1), 51–58.
- Nurmalinda, G. (2022). Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Pangandaran. *Jurnal KOBA*, 9(2), 4305–4318.
- Peraturan Bupati Kabupaten Serang Nomor 51 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Kabupaten Serang.
- Rencana Strategis Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

(BKPSDM) Kabupaten Serang Tahun 2023.

Rencana Strategis Dinas Komunikasi Informatika Persandian dan Statistik Kabupaten Serang Tahun 2023.

Schermerhorn, I. J. R. Manajemen, edisi kelima. Yogyakarta: Andi; 2003.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV.Afabeta.

Yakup. Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012